

## **Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No. 28 pada PT. Asuransi Bangun Askrida Tahun 2019-2021**

**Salma Novalia<sup>1</sup>, Rafi Syahrif<sup>2</sup>, Lia Uzliawati<sup>3</sup>**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Indonesia

5552210116@untirta.ac.id<sup>1</sup>, 5552210092@untirta.ac.id<sup>2</sup>, uzliawati@untirta.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*PT Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) is a national private insurance company that provides protection against various risks and losses, especially for government buildings and other assets owned by the government. The purpose of this study is to obtain empirical data regarding the recognition of insurance loss expenses at PT Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) and to evaluate whether the recognition and presentation of the company's expenses are in accordance with the provisions of PSAK No. 28. The research methodology uses descriptive qualitative where information is collected, assembled, interpreted, and evaluated to offer comprehensive insights to address the problem. Based on the research results, PT Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) takes a different approach in terms of revenue and expense recognition based on PSAK No. 28. In claim expense recognition, PT Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) recognizes claim expenses when incurred without regard to the status of the reported claim. This indicates the need for adjustments in revenue recognition practices to comply with applicable accounting standards.*

**Keywords:** PSAK No. 28, Revenue, Expense, Recognition

### **ABSTRAK**

PT. Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) merupakan sebuah perusahaan asuransi swasta nasional yang memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko dan kerugian, khususnya untuk bangunan pemerintah dan aset-aset lain yang dimiliki pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai pengakuan beban kerugian asuransi di PT. Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) serta untuk mengevaluasi apakah pengakuan dan penyajian beban perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 28. Metodologi penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dimana informasi dikumpulkan, dirangkai, ditafsirkan, dan dievaluasi untuk menawarkan wawasan yang komprehensif untuk mengatasi masalah. Berdasarkan hasil penelitian, PT. Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) mengambil pendekatan yang berbeda dalam hal pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 28. Dalam pengakuan beban klaim, PT. Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) mengakui beban klaim pada saat terjadi tanpa memperhatikan status klaim yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam praktik pengakuan pendapatan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**Kata Kunci:** PSAK No. 28, Pendapatan, Beban, Pengakuan

## PENDAHULUAN

Dalam kondisi perkembangan ekonomi dan teknologi di Indonesia saat ini menimbulkan banyaknya kekhawatiran akan risiko yang dapat mengancam keselamatan, harta benda, dan lainnya bagi manusia. Dalam dunia bisnis sendiri, risiko menjadi hal yang tak bisa diabaikan begitu saja. Dalam situasi di mana mayoritas pengusaha dan masyarakat cenderung menghindari atau mengalihkan risiko kepada pihak lain, terutama perusahaan asuransi, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan industri asuransi. Semua orang memahami bahwa ketidakpastian ada di dunia ini. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, ketidakpastian menimbulkan risiko yang berbahaya terutama di sektor bisnis.

Mengingat kenyataan ini, setiap orang harus terus berusaha untuk mengatasinya, yang berarti berusaha mengurangi ketidakpastian untuk mencegah atau setidaknya mengurangi kerugian. Untuk mengurangi dan menghindari dampak risiko terhadap kelangsungan usaha, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan melakukan pemindahan risiko melalui pembiayaan. Artinya, pihak yang bertanggung jawab harus mencari dana dari luar untuk mengganti kerugian yang mungkin dialami oleh pihak yang terkena dampak risiko. Salah satu cara pemindahan ini dilakukan adalah dengan mentransfer risiko kepada perusahaan asuransi melalui kontrak pertanggungan. Dalam kontrak ini, pihak yang ingin melindungi diri dari risiko akan membayar premi kepada perusahaan asuransi untuk risiko-risiko tertentu yang telah ditetapkan. Sehingga, jika terjadi kerugian, perusahaan asuransi akan bertanggung jawab untuk menggantinya.

Pendapatan dan beban biasanya merupakan komponen signifikan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi. Penggunaan sumber daya atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan. Beban didefinisikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas tanpa memerlukan pembagian kepada penanam modal (Andaki et al., 2015). Oleh karena itu, diperlukan pengakuan yang akurat atas komponen pendapatan dan beban. Menentukan pengakuan pendapatan dan beban sering kali menjadi masalah. Untuk mengakui sesuatu, pendapatan dan beban harus dicatat dalam laporan laba rugi. Ketika suatu peristiwa ekonomi terjadi yang menghasilkan pendapatan dan beban, pengakuan harus diberikan pada saat yang tepat. Data pada laporan laba rugi akan menjadi tidak akurat dan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai jika pendapatan dan beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya (terlalu besar atau terlalu kecil).

Asuransi kerugian dapat diartikan sebagai ganti rugi yang diberikan oleh perusahaan asuransi (penanggung) kepada pemegang polis (tertanggung) yang harus seimbang dengan kerugian yang diderita pemegang polis dengan catatan bahwa kerugian tersebut merupakan akibat dari peristiwa yang dipertanggungjawabkan (Danang Sunyoto, 2017). Ketika pihak yang diasuransikan mengalami kehilangan barang atau benda baik dari bencana alam, kejadian tak terduga, atau bahaya yang tidak terduga

maka asuransi kerugian akan memberikannya. Pihak bertanggung dapat memperoleh ganti rugi atas kehilangan nilai guna, kekurangan nilai, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan.

Sebagai penyedia jasa, pendapatan perusahaan untuk suatu periode akuntansi tertentu diperoleh dari penjualan barang jasa yang berada di bawah pengelolaannya namun sedikit berbeda dengan penyedia jasa lainnya dalam hal operasionalnya. Transaksi asuransi agak rumit karena pengeluaran utama yaitu beban klaim belum terwujud dan tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi dan berapa biayanya. Sebaliknya, pendapatan atau premi sudah diketahui dan terjadi sebelumnya. PT Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) merupakan sebuah perusahaan asuransi swasta nasional yang memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko dan kerugian, khususnya untuk bangunan pemerintah dan aset-aset lain yang dimiliki pemerintah. ASKRIDA didirikan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) dengan tujuan untuk merepresentasikan semangat persatuan dan gotong royong di antara BPD di seluruh Indonesia dalam rangka memberikan perlindungan menyeluruh.

Hingga saat ini, perkembangan cepat industri asuransi di Indonesia belum diikuti dengan kemajuan sejalan dalam bidang akuntansi, yang tercermin dalam kurangnya konsistensi dalam istilah dan pelaksanaannya. Standar Akuntansi Keuangan tentang akuntansi yang berlaku umum dianggap penting sehubungan dengan hal-hal yang berbeda ini, khususnya dalam industri asuransi kerugian. Tujuan dari PSAK No. 28, Akuntansi Kerugian, adalah untuk menyediakan penghubung antara prosedur akuntansi asuransi dan standar akuntansi keuangan lainnya.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu mengenai proses pengakuan pendapatan dan beban di PT. Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA) dalam rentang waktu tahun 2019 - 2021. Askrida merupakan perusahaan asuransi yang bukan merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menjadi poin penting dalam penelitian ini karena mayoritas penelitian sebelumnya lebih fokus pada perusahaan publik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana pendapatan dan beban diakui oleh perusahaan, apakah pengakuan tersebut sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, serta memberikan wawasan yang lebih luas dan inklusif dalam analisis akuntansi.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pengertian Akuntansi**

Pengertian akuntansi menjelaskan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai penyediaan informasi tentang aspek-aspek kinerja suatu entitas kepada sekelompok orang yang berkepentingan, atau memiliki kepentingan, dalam organisasi yang dapat disebut sebagai pemangku kepentingan. (Carnegie et al., 2021) mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan hal yang mendasar dalam proses sentral tata kelola, penyusunan strategi, pengendalian, dan akuntabilitas, tidak hanya

di sektor korporat maupun nirlaba, namun juga mencakup sektor publik yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Hal ini mencakup pertimbangan akuntabilitas baik dalam entitas keuangan dan non-keuangan. Akuntansi pada dasarnya mengkomunikasikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang membutuhkannya yakni pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal mencakup pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat, sementara pihak internal terdiri dari manajemen perusahaan yang bersangkutan.

### **Pengertian Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh suatu entitas dan sering disebut dengan berbagai istilah berbeda seperti penjualan, kompensasi, bunga, dividen, royalti, dan sewa. (Barker, 2010) menyatakan bahwa pendapatan adalah kenaikan ekuitas yang berasal dari peningkatan aset atau penurunan liabilitas, selain dari kontribusi ekuitas itu sendiri. Pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam kesinambungan sebuah usaha. Semakin besar pendapatan yang berhasil diperoleh, semakin besar pula kemampuan usaha untuk mendukung segala pengeluaran dan aktivitas yang dijalankan. Kemampuan seseorang juga dapat dinilai dengan menggunakan konsep pendapatan yang mencerminkan total uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

### **Pengertian Beban**

Beban dalam sebuah usaha dapat terdiri dari pembayaran langsung dalam bentuk uang seperti upah, sewa, biaya iklan, bagian dari nilai aset yang telah terdepresiasi seperti penyusutan yang sudah dihitung sebelumnya atau pengurangan dari pendapatan seperti piutang yang tidak terbayarkan. Semua beban ini kemudian diakumulasikan dan disajikan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang dari pendapatan. Menurut (Baskerville, n.d.) menyatakan bahwa beban dalam bidang akuntansi merujuk pada uang yang dikeluarkan atau biaya yang dikeluarkan oleh sebuah entitas dalam usahanya untuk menghasilkan pendapatan. Ini mencerminkan biaya-biaya yang diperlukan dalam menjalankan operasi bisnis, di mana menjalankan bisnis sendiri adalah total aktivitas yang dilakukan untuk mencapai keuntungan.

### **Pengertian Asuransi Kerugian**

Menurut (Ewald, n.d.) istilah asuransi dapat merujuk pada berbagai lembaga, termasuk perusahaan swasta dan nasional, skema jaminan sosial, serta masyarakat mutualis. Berbagai bentuk asuransi dapat meliputi perlindungan terhadap kematian yang tidak disengaja, kebakaran, serta tanggung jawab perdata. Para ahli telah mengklasifikasikan jenis-jenis lembaga asuransi ini dengan berbagai cara, membedakan antara asuransi jiwa dan harta benda, sistem mutualis dan premi, serta asuransi sosial dan swasta. Setiap lembaga asuransi memiliki perbedaan dalam tujuan, pelanggan, dan dasar hukumnya. Kentucky menyatakan bahwa asuransi adalah suatu kontrak dimana seseorang berjanji untuk mengganti kerugian kepada

orang lain atau membayar suatu jumlah tertentu atas kemungkinan yang dapat ditentukan (Denenberg, 1963).

Menurut (Ludovicus Sensi Wondabio, 2006), asuransi kerugian adalah upaya membantu dalam menanggung risiko yang ditanggung oleh perusahaan, individu, atau perusahaan asuransi lainnya. Sebagai imbalan atas layanan ini, perusahaan asuransi kerugian menerima premi, sedangkan pihak tertanggung mendapatkan perlindungan jika mengalami kerugian atau mengajukan klaim. Dananwike menyatakan bahwa asuransi kerugian merupakan penggantian kerugian yang disediakan oleh perusahaan asuransi (penanggung) kepada pemegang polis (tertanggung), yang seimbang dengan kerugian yang dialami oleh pemegang polis. Namun, hal ini berlaku dengan syarat bahwa kerugian tersebut disebabkan oleh peristiwa yang dijamin oleh polis asuransi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa asuransi kerugian merupakan suatu jenis usaha di dalam industri asuransi yang khususnya fokus pada perlindungan terhadap kemungkinan kerugian atas harta kekayaan atau properti (*property insurance*) yang dapat menimpa tertanggung. Ketika perusahaan asuransi kerugian menerima premi, mereka juga menerima risiko-risiko yang ditanggung kepada mereka yang dibuktikan dengan penerbitan polis asuransi.

#### **Manfaat dan Tujuan Asuransi**

Menurut (Radiks Purba, 2011), manfaat dari asuransi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong kesadaran masyarakat untuk memikirkan masa depan.
2. Dana yang terkumpul di industri asuransi dapat diinvestasikan untuk pembangunan.
3. Mendorong independensi masyarakat dengan memiliki polis asuransi sehingga tidak tergantung pada pihak lain.
4. Ahli dari perusahaan asuransi dapat memberikan saran untuk mengelola risiko dan mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul.

Setiap perusahaan yang berpartisipasi dalam program asuransi hanya perlu menyiapkan sebagian kecil dari dana mereka untuk membayar premi, tanpa perlu membentuk cadangan dana untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul. Tujuan asuransi adalah sebagai berikut :

1. Pengalihan Risiko

Tertanggung mengambil asuransi dengan maksud untuk memindahkan risiko yang mengancam harta kekayaannya atau kehidupannya. Dengan membayar premi kepada perusahaan asuransi (penanggung), risiko tersebut kemudian dialihkan kepada penanggung.

2. Pembayaran Ganti Kerugian

Apabila terjadi suatu peristiwa yang menyebabkan kerugian, maka tertanggung akan menerima pembayaran ganti rugi yang sesuai dengan jumlah asuransinya. Dalam praktiknya, kerugian yang terjadi bisa bersifat sebagian (*partial loss*), tidak selalu merupakan kerugian total (*total loss*). Dengan demikian, tujuan dari pengadaan asuransi oleh tertanggung adalah

untuk mendapatkan pembayaran ganti rugi sesuai dengan kerugian yang sesungguhnya dialami.

### **Jenis - Jenis Asuransi**

Bidang usaha asuransi umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Menurut (Herman Darmawi, 2006), asuransi atas orang (*personal insurance*) adalah jenis asuransi yang menutup individu-individu, terkait erat dengan aspek personal. Risiko yang ditanggung dalam asuransi ini meliputi kematian, kecelakaan, sakit, pengangguran, dan umur tua. Sementara itu, asuransi atas harta (*property insurance*) merupakan perlindungan terhadap risiko yang dapat menghancurkan properti atau kekayaan. Di Indonesia, asuransi ini termasuk dalam kategori asuransi kerugian. Dengan demikian, asuransi terdiri dari dua jenis, yaitu asuransi atas orang dan asuransi atas harta, yang masing-masing fokus pada perlindungan individu dan harta kekayaan.

### **Pendapatan dan Beban dalam Akuntansi Asuransi**

#### **Pengertian *Underwriting***

*Underwriting* merupakan sebuah istilah yang diadopsi dari industri asuransi, bersama dengan sekuritisasi keuangan, memiliki peran sentral dalam praktik sekuritisasi kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan manusia (Dillon, 2008). Dalam kerangka ini, risiko berfungsi sebagai alat utama untuk mengukur dan mengeksploitasi eksposur terhadap ketidakpastian. Kontingensi, sebagai bagian tak terhindarkan dari kondisi kehidupan tidak dapat diabaikan dalam pemahaman kebijakan dan praktik ini (Ludovicus Sensi Wondabio, 2006). Sebaliknya, dalam konteks kebijakan dan praktiknya, jaminan terhadap kehidupan dilakukan melalui pemahaman dan manajemen kontingensi.

*Underwriting* adalah proses pemilihan risiko yang aman dengan tujuan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Abbas Salim, 2008). Hasil dari *underwriting* dihitung sebagai selisih antara pendapatan premi dan semua biaya yang terkait dengan klaim, komisi, serta biaya *underwriting* lainnya. *Underwriting ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara hasil dari *underwriting* dengan pendapatan premi. Rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan *underwriting*, serta dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dari bisnis intinya, yakni asuransi kerugian.

Menurut (Ludovicus Sensi Wondabio, 2006), *underwriting ratio* adalah salah satu indikator keuangan dalam industri asuransi yang termasuk dalam *Early Warning System*. Indikator ini berguna untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dari operasi asuransi murni. Peningkatan profitabilitas dalam asuransi murni merupakan tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan laba dengan fokus yang sama.

#### **Pendapatan *Underwriting***

Pendapatan *underwriting* merujuk pada pendapatan yang berasal dari kegiatan inti perusahaan asuransi. Komponen-komponen pendapatan *underwriting* meliputi premi bruto, premi reasuransi, dan perubahan premi yang belum diakui

sebagai pendapatan. Menurut (Radiks Purba, 2011), pendapatan *underwriting* didefinisikan sebagai pendapatan yang berasal dari operasi utama perusahaan asuransi. Premi bruto dikurangi premi reasuransi dan setiap kenaikan atau penurunan premi yang tidak menghasilkan pendapatan, membentuk pendapatan *underwriting*.

### **Beban Underwriting**

Beban *underwriting* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mengakuisisi, memelihara, dan menyelesaikan klaim yang terkait dengan suatu pertanggunggunaan. Komponen-komponen dari beban *underwriting* meliputi biaya komisi asuransi, klaim asuransi, penyesuaian atas kenaikan atau penurunan estimasi klaim asuransi, serta berbagai biaya lain yang terkait dengan manajemen pertanggunggunaan.

Menurut (Radiks Purba, 2011), beban *underwriting* merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk memperoleh, menjaga, dan menyelesaikan klaim-klaim asuransi. Komponen-komponen beban *underwriting* meliputi:

1. Biaya komisi
2. Pengeluaran klaim
3. Penyesuaian kenaikan atau penurunan estimasi klaim
4. Berbagai jenis biaya *underwriting* lainnya.

### **Pendapatan dan Beban pada PSAK No. 28 Tentang Asuransi Kerugian**

Pendapatan pada asuransi kerugian :

1. Premi Kontrak Asuransi Jangka Pendek

Premi yang diperoleh dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah perlindungan yang diberikan. Jika periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (contohnya pada asuransi konstruksi), maka semua premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan selama periode risiko, kecuali jika jumlah premi masih dapat disesuaikan, seperti premi yang ditentukan pada akhir kontrak atau disesuaikan berdasarkan nilai pertanggunggunaan pada akhir kontrak, maka pendapatan premi diakui sebagai berikut :

- a. Jika estimasi jumlah premi dapat dilakukan dengan tepat, maka pendapatan premi diakui selama periode kontrak dan estimasi tersebut disesuaikan setiap periode agar mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya.
- b. Jika tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah premi dengan tepat, maka premi akan diperlakukan menggunakan metode uang muka (*deposit method*) sampai jumlah premi dapat diestimasi secara akurat.

Premi dari polis bersama diakui berdasarkan proporsi premi yang diterima oleh entitas. *Ceding company* memiliki kemampuan untuk menerima ganti rugi atas klaim dari kontrak asuransi yang telah ditutupinya dengan melakukan kontrak reasuransi dengan asuradur dan reasuradur lainnya. Selanjutnya, reasuradur dapat melakukan proses retrosesi dengan reasuradur lainnya. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi reasuransi tergantung pada apakah kontrak reasuransi tersebut bersifat prospektif atau retroaktif. Jumlah premi yang dibayarkan atau bagian premi dari transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak yang proporsional dengan perlindungan yang diberikan. Jika bagian premi reasuransi masih dapat disesuaikan dan dapat diestimasi dengan baik, maka jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak akan sesuai dengan estimasi premi yang diharapkan akan dibayarkan.

Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar jumlah kewajiban yang tercatat terkait dengan kontrak reasuransi yang menjadi dasar transaksi tersebut. Jika jumlah kewajiban yang tercatat melebihi jumlah yang dibayarkan, maka piutang reasuransi ditingkatkan untuk mencerminkan perbedaan tersebut, dan menghasilkan keuntungan ditangguhkan. Keuntungan yang ditangguhkan akan diamortisasi selama estimasi sisa periode penyelesaian.

Jika pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif lebih besar daripada jumlah kewajiban yang tercatat, maka *ceding company* akan menyesuaikan kewajiban yang bersangkutan atau mengurangi piutang reasuransi, atau keduanya, saat kontrak reasuransi dilakukan. Perbedaan ini akan diakui dalam laporan laba rugi.

Perubahan dalam estimasi jumlah kewajiban terkait dengan kontrak reasuransi yang mendasari diakui dalam laporan laba rugi pada periode di mana perubahan tersebut terjadi. Piutang reasuransi mencerminkan perubahan yang terkait dengan jumlah klaim yang dapat diperoleh dari reasuradur, dan keuntungannya ditangguhkan serta diamortisasi.

Transaksi reasuransi akan dipertanggungjawabkan secara terpisah apabila kontrak dari reasuransi mencakup baik kontrak reasuransi prospektif maupun kontrak reasuransi retroaktif.

## 2. Beban Pada Asuransi Kerugian

### 1. Beban Klaim

Pada saat timbulnya tanggung jawab untuk membayar klaim, klaim yang berkaitan dengan terjadinya suatu peristiwa kerugian atas objek asuransi yang dipertanggungjawabkan termasuk klaim yang telah diotorisasi, klaim yang masih dalam proses penyelesaian, klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelesaian klaim diakui sebagai beban klaim. Pada saat realisasi, hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim.

Berdasarkan proyeksi tanggung jawab atas klaim tersebut, jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan dihitung. Penyesuaian terhadap estimasi liabilitas klaim yang timbul dari penelaahan tambahan dan perbedaan antara estimasi dan jumlah klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode yang bersangkutan.

2. Liabilitas

Estimasi jumlah liabilitas klaim diukur dengan menghitung jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

3. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek dihitung sebagai berikut:

- a. Secara individual untuk setiap pertanggungan dan jumlah premi yang belum merupakan pendapatan ditentukan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama jangka waktu kontrak atau periode risiko, sesuai dengan pengakuan pendapatan premi seperti yang dijelaskan pada paragraf 05 - 07.
- b. Secara agregat tanpa memperhatikan tanggal penutupan dan jumlahnya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari jumlah premi untuk setiap jenis pertanggungan/asuransi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun yang diciptakan oleh manusia.

Dalam konteks yang lebih sederhana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan setiap data yang terkumpul, menggambarkan fenomena yang diamati, dan menjabarkan hasil penelitian lapangan secara verbal, dengan tujuan menyampaikan, menjelaskan, dan menggambarkan situasi yang ditemukan sesuai dengan temuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana pengakuan pendapatan dan beban dilakukan di PT. Asuransi Bangun Askrida pada tahun 2019-2021.

### Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk melakukan survei dan penelitian dalam studi ini adalah PT. Asuransi Bangun Askrida. Pemilihan PT. Asuransi Bangun Askrida sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan jasa di bidang asuransi kerugian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan ini telah mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang asuransi kerugian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data memainkan peran penting dalam kesuksesan penelitian. Hal ini mencakup cara pengumpulan data, sumber data yang digunakan, dan alat yang dipakai. Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Uma Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari Laporan Tahunan PT. Asuransi Bangun Askrida tahun 2019-2021 serta informasi umum tentang perusahaan tersebut seperti tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, dan deskripsi jabatan. Pengumpulan data sekunder juga melibatkan studi kepustakaan, di mana data diperoleh dari jurnal-jurnal yang tersedia di media. Proses ini melibatkan penelusuran, pembacaan, dan pengutipan dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### **Metode Analisis**

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Teknik analisis ini merupakan suatu metode yang menjelaskan situasi gejala tertentu yang kemudian diproses sesuai dengan kebutuhan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk angka-angka agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca informasi. Analisis kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Mengkaji pengakuan pendapatan dan beban pada laporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 28 tentang asuransi kerugian.
3. Menyelidiki apakah pengakuan pendapatan dan beban perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 28 tentang asuransi kerugian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Objek Penelitian**

Perusahaan asuransi nasional swasta, PT Asuransi Bangun Askrida (ASKRIDA), yang bergerak di sektor asuransi umum, menawarkan perlindungan terhadap berbagai risiko dan kerugian, terutama untuk bangunan-bangunan pemerintah dan aset-aset milik pemerintah lainnya. Didirikan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD), ASKRIDA bertujuan untuk mewujudkan semangat gotong-royong dan kebersamaan BPD di seluruh Indonesia dalam upaya memberikan perlindungan yang komprehensif. Pada tahun 1996, kepemilikan ASKRIDA diperluas dengan masuknya 27 pemerintah provinsi sebagai pemegang saham, yang signifikan meningkatkan profil perusahaan dalam industri asuransi.

Pendirian Unit Syariah ASKRIDA dimulai dengan disahkan perubahan Akta Pendirian Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada bulan Mei 2007, yang diwakili dalam Akta Notaris Kartono S.H., Nomor 17 tanggal 6 Juni 2007, yang

menetapkan Perluasan Usaha Perseroan ke Usaha Prinsip Syariah. Penetapan ini juga mendapat pengesahan dari Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-87624.AH.01.02 Tahun 2008 pada tanggal 19 November 2008. Unit Syariah ASKRIDA mendapatkan izin prinsip dari Dewan Syariah Nasional MUI melalui Surat Keputusan DSN-MUI No. U-27/DSN-MUI/XI/2006 tertanggal 27 November 2006, dan juga melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-175/KM.10/2007 pada tanggal 12 September 2007.

Pada tahun 2018, Unit Syariah ASKRIDA berhasil memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat ketetapan Nomor KEP-104/D.05/2017 tertanggal 28 Desember 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa Unit Usaha Syariah (UUS) PT Asuransi Bangun Askrida secara resmi melaksanakan pemisahan diri (spin off) dari perusahaan induk dan bertransformasi menjadi PT Asuransi Askrida Syariah. Hingga akhir tahun 2020, PT Asuransi Askrida Syariah telah berhasil menetapkan keberadaannya dengan memiliki 12 Kantor Cabang dan 19 Kantor Pemasaran yang tersebar di berbagai kota provinsi di seluruh Indonesia.

## **Pembahasan**

### **Pendapatan pada PT. Asuransi Bangun Askrida**

Pendapatan yang diperoleh oleh PT. Asuransi Bangun Askrida dari setiap aktivitas operasionalnya :

1. Pendapatan *underwriting*, adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan asuransi dari pemegang polis sebagai hasil dari perjanjian pertanggungan dalam polis asuransi yang disepakati.
2. Hasil *underwriting*, adalah sejumlah uang yang berasal dari total pendapat *underwriting* dikurangi dengan total beban *underwriting*.
3. Hasil investasi, yaitu sumber pendapatan yang diperoleh dari deposito berjangka, obligasi, dan dividen.
4. Pendapatan lain-lain, merupakan keuntungan yang diperoleh dari non-aktivitas normal perusahaan seperti penggantian biaya polis, jasa giro, penggantian biaya materai dan lainnya.

### **Pengakuan pendapatan pada PT. Asuransi Bangun Askrida**

1. Asuransi jangka pendek

Untuk semua kontrak-kontrak tersebut, premi diakui sebagai pendapatan secara proporsional selama periode penutupan asuransi. Bagian premi yang diterima atas kontrak yang masih berjalan berhubungan dengan risiko yang masih berjalan pada tanggal laporan posisi keuangan dilaporkan sebagai liabilitas premi yang belum merupakan pendapatan. Premi yang belum merupakan pendapatan atas kontrak asuransi jangka pendek ditentukan secara agregat tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari jumlah premi untuk setiap jenis pertanggungan asuransi. Premi disajikan sebelum dikurangi komisi.

2. Asuransi jangka panjang

Jika kontrak asuransinya dilakukan lebih dari satu tahun maka dikategorikan sebagai kontrak jangka panjang. Premi diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang kontrak. Bila kontrak asuransi merupakan premi tunggal atau sejumlah tertentu dari premi yang jatuh tempo lebih pendek dari periode risiko yang diberikan, maka kelebihan premi terutang selama valuasi premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sejalan dengan penurunan risiko asuransi yang belum hangus dari kontrak asuransi yang masih aktif.

**Beban pada PT. Asuransi Bangun Askrida**

Beban yang ada pada PT. Asuransi Bangun Askrida meliputi:

1. Beban *underwriting*, termasuk di dalamnya beban klaim, beban *underwriting* rupa-rupa, dan beban komisi bersih.
2. Beban usaha, terdiri dari beban pegawai, beban pemasaran, beban konsultan, beban komunikasi, beban komputer, dan 13 beban lainnya.
3. Beban lain-lain, merupakan beban yang disebabkan oleh non-aktivitas normal perusahaan seperti beban administrasi bank, beban bunga pinjaman kredit, Beban cadangan kerugian penurunan nilai, dan lainnya.

Penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada beban klaim.

**Pengakuan beban klaim pada PT. Asuransi Bangun Askrida**

Beban klaim dan penyesuaian klaim dibebankan ke laba rugi pada saat terjadi berdasarkan estimasi liabilitas untuk mengganti kerugian kepada pemegang kontrak atau kerusakan pihak ketiga yang disebabkan oleh pemegang kontrak. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya langsung dan biaya penyelesaian tidak langsung yang timbul dari peristiwa yang terjadi sampai dengan akhir periode pelaporan bahkan meskipun klaim tersebut belum dilaporkan ke Grup.

**Pengakuan pendapatan dan beban PT. Asuransi Bangun Askrida dalam kaitannya dengan PSAK No. 28**

Pendapatan utama PT. Asuransi Tri Pakarta berasal dari dua sumber, yakni pendapatan premi (*underwriting*) yang terdiri dari premi bruto dan premi reasuransi serta hasil investasi yang bersumber dari deposito berjangka, obligasi, dan dividen. Kedua sumber pendapatan tersebut telah diatur secara sistematis dalam pos-pos tertentu. Terdapat perbedaan dalam pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek antara PT. Asuransi Bangun Askrida dan PSAK 28. PT. Asuransi Bangun Askrida mendasarkan pengakuannya pada pengakuan proporsional premi selama periode penutupan asuransi, sementara PSAK 28 memungkinkan pengakuan pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi proteksi atau selama periode risiko, tergantung pada kasusnya.

PT. Asuransi Bangun Askrida mengakui beban klaim dan penyesuaian klaim pada laba rugi pada saat terjadi, berdasarkan estimasi liabilitas untuk mengganti kerugian kepada pemegang kontrak atau kerusakan pihak ketiga yang disebabkan

oleh pemegang kontrak. Biaya-biaya ini meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung yang timbul dari peristiwa tersebut, bahkan jika klaim tersebut belum dilaporkan. Ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Bangun Askrida mengakui beban klaim segera setelah terjadi, tanpa memperhatikan status klaim yang dilaporkan. Sesuai dengan PSAK 28, pengakuan beban klaim diatur dengan lebih rinci. Klaim yang terjadi, baik yang disetujui, dalam proses penyelesaian, atau bahkan yang belum dilaporkan, serta biaya penyelesaian klaim, diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. PT. Asuransi Bangun Askrida juga mengakui hak subrogasi sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi. Estimasi liabilitas klaim, termasuk klaim yang dalam proses penyelesaian dan yang belum dilaporkan, digunakan untuk menentukan jumlah beban klaim. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi pada periode di mana perubahan tersebut terjadi.

Dengan demikian, PT. Asuransi Bangun Askrida mengakui beban klaim pada saat terjadi tanpa memperhatikan status klaim yang dilaporkan, sementara PSAK 28 mengatur pengakuan beban klaim dengan lebih rinci, termasuk klaim yang dalam proses penyelesaian dan yang belum dilaporkan, serta perubahan dalam estimasi liabilitas klaim.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam pengakuan pendapatan dan beban, PT. Asuransi Bangun Askrida menunjukkan pendekatan yang berbeda dengan PSAK No. 28. Pendapatan premi diasumsikan secara proporsional selama periode penutupan asuransi, sedangkan PSAK 28 memungkinkan pengakuan pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi proteksi atau selama periode risiko. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam praktik pengakuan pendapatan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sementara itu, dalam pengakuan beban klaim, PT. Asuransi Bangun Askrida mengakui beban klaim pada saat terjadi tanpa memperhatikan status klaim yang dilaporkan. Di sisi lain, PSAK 28 memberikan panduan yang lebih terperinci dalam pengakuan beban klaim, termasuk klaim yang dalam proses penyelesaian dan yang belum dilaporkan, serta perubahan dalam estimasi liabilitas klaim.

Hal ini menegaskan perlunya PT. Asuransi Bangun Askrida untuk mempertimbangkan kembali praktik pengakuan pendapatan dan beban agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya. Selain itu, penyesuaian praktik ini juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi peraturan yang berlaku dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

### Saran

PT. Asuransi Bangun Askrida dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap praktik pengakuan pendapatan dan beban, serta melakukan penyesuaian terhadap kebijakan internal sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam PSAK 28. Selain itu, disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi karyawan guna memastikan pemahaman yang mendalam tentang standar baru tersebut dan mengimplementasikannya secara efektif dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Kolaborasi dengan ahli akuntansi dan evaluasi terus-menerus terhadap proses pengakuan keuangan juga menjadi hal penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan mengadopsi saran-saran tersebut, diharapkan PT. Asuransi Bangun Askrida dapat memperkuat transparansi, kualitas, dan keandalan laporan keuangannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan dari para investor dan *stakeholders* lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. (2008). *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Raja Grafindo Persad.
- Andaki, M., Sondakh Pinatik, J. S., Angelia Andaki, M., Sondakh, J. J., Pinatik, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2015). COMPERATIVE ANALYSIS OF REVENUE RECOGNITION AND CHARGING ACCORDING TO THE STANDARD OF FINANCIAL ACCOUNTING AND TAXATION LEGISLATION ON CONSTRUCTION COMPANY (Study on PT. Anugrah Adyatama, Jakarta) oleh. *Maret*, 3(1), 1193–1202.
- Barker, R. (2010). On the Definitions of Income, Expenses and Profit in IFRS. *Accounting in Europe*, 7(2), 147–158. <https://doi.org/10.1080/17449480.2010.511892>
- Baskerville, P. (n.d.). *What are expenses in accounting?*
- Carnegie, G., Parker, L., & Tsahuridu, E. (2021). It's 2020: What is Accounting Today? *Australian Accounting Review*, 31(1), 65–73. <https://doi.org/10.1111/auar.12325>
- Danang Sunyoto, W. H. P. (2017). *Manajemen risiko dan asuransi : tinjauan teoretis dan implementasinya*. CAPS.
- Denenberg, H. S. (1963). The Legal Definition of Insurance: Insurance Principles in Practice. *The Journal of Insurance*, 30(3), 319. <https://doi.org/10.2307/250245>
- Dillon, M. (2008). Underwriting Security. *Security Dialogue*, 39(2–3), 309–332. <https://doi.org/10.1177/0967010608088780>
- Herman Darmawi. (2006). *Manajemen Resiko*. Bumi Aksara.

Ludovicus Sensi Wondabio. (2006). *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting for General Insurance) Konsep Dasar dan Aplikasinya pada Laporan Keuangan Asuransi Kerugian di Indonesia*. Prima Mitra Edukarya.

PT. Asuransi Bangun Askrida. (n.d.). *Laporan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/>

Radiks Purba. (2011). *Memahami asuransi di Indonesia* (10th ed.). Pustaka Binaman Pressindo.

Uma Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.